

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembangunan Gapura Berbasis Material Lokal di Desa Rakut Besi

Dasrizal¹, Mei Brilian Harefa², Jimmi Roy Tampubolon³, Bahagia Pasaribu⁴, Siti Isnaini⁵

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Quality Berastagi, Kab. Karo, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Corresponding Author: dasrizalstmtiaaa@gmail.com^{1*}, brilianmei@gmail.com²,
jimmiarch01@gmail.com³

Info Artikel

Submitted: 25 Mei 2026

Revised : 28 Juni 2026

Accepted: 30 Juni 2026

Published: 19 Juli 2026

Keywords: *community empowerment, village gate, local material, community participation.*

Kata Kunci: *pemberdayaan Masyarakat, gapura desa, material local, partisipasi masyarakat.*

Abstract

Village development requires not only physical infrastructure but also active community participation. This community service activity aimed to strengthen community involvement in constructing a village gate in Rakut Besi Village, Silimahuta District through participatory planning, architectural assistance, and local material utilization. The method applied was community-based participation through observation, discussion, design preparation, construction assistance, and evaluation. The activity produced a village gate functioning as a territorial marker and local identity element. The process also increased community ownership, cooperation, and awareness of maintaining public facilities. The activity demonstrates that participatory infrastructure development can integrate architectural knowledge with local social resources.

Abstrak

Pembangunan fasilitas desa tidak hanya berkaitan dengan penyediaan infrastruktur fisik, tetapi juga membutuhkan keterlibatan masyarakat sebagai pelaku utama. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Rakut Besi Kecamatan Silimahuta dalam pembangunan gapura desa melalui pendekatan partisipatif, pendampingan arsitektur, dan pemanfaatan material lokal. Metode pelaksanaan dilakukan melalui observasi lokasi, diskusi bersama masyarakat, penyusunan desain sederhana, persiapan bahan, pembangunan secara gotong royong, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembangunan gapura tidak hanya menghasilkan fasilitas fisik sebagai penanda wilayah, tetapi juga memperkuat identitas desa, rasa memiliki, dan kerja sama masyarakat. Pendekatan partisipatif menjadikan masyarakat terlibat dalam proses perencanaan hingga pemeliharaan fasilitas sehingga hasil pembangunan memiliki keberlanjutan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Pembangunan desa merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada penyediaan sarana fisik, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat. Partisipasi masyarakat menjadi unsur penting karena keberhasilan pembangunan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan warga dalam menentukan kebutuhan, melaksanakan kegiatan, dan menjaga keberlanjutan hasil pembangunan. (Arnstein, 1969; Pretty, 1995)

Gapura desa memiliki fungsi sebagai elemen arsitektur yang memberikan identitas visual suatu wilayah. Selain sebagai penanda masuk kawasan, gapura dapat mencerminkan karakter lokal dan memperkuat citra desa. Namun, pembangunan fasilitas publik sering kali masih menitikberatkan pada hasil fisik tanpa memberikan ruang yang cukup bagi masyarakat untuk terlibat dalam prosesnya. (Jurnal Sisfokomtek, 2025; Jurnal Untar, 2025)

Desa Rakut Besi Kecamatan Silimahuta memiliki potensi sosial berupa budaya gotong royong yang kuat. Akan tetapi, desa membutuhkan fasilitas penanda wilayah yang mampu merepresentasikan identitas lokal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan menggabungkan pendekatan arsitektur, penggunaan material lokal, dan partisipasi masyarakat. (Arnstein, 1969; Pretty, 1995)

Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi antara pendampingan desain, pembangunan berbasis masyarakat, dan pemanfaatan sumber daya lokal sehingga pembangunan gapura tidak hanya menghasilkan produk fisik, tetapi juga menjadi proses pemberdayaan masyarakat. (Oakley, 1991)

Metode Penelitian

Kegiatan dilaksanakan di Desa Rakut Besi Kecamatan Silimahuta menggunakan pendekatan partisipatif. Sasaran kegiatan meliputi pemerintah desa, tokoh masyarakat, pemuda, dan warga yang terlibat dalam pembangunan gapura.

Tahapan kegiatan meliputi observasi lapangan, identifikasi kebutuhan, diskusi desain, persiapan material, pelaksanaan konstruksi secara gotong royong, serta evaluasi hasil pembangunan. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator teknis dengan memberikan pendampingan mengenai desain, pengukuran, pemilihan material, dan pelaksanaan pembangunan.

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan kegiatan dan diskusi dengan masyarakat mengenai manfaat, fungsi, dan keberlanjutan pemeliharaan gapura.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembangunan gapura Desa Rakut Besi berhasil menghasilkan fasilitas publik yang berfungsi sebagai penanda wilayah sekaligus identitas visual desa. Kegiatan pembangunan melibatkan masyarakat sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan konstruksi. Keterlibatan tersebut memperkuat rasa memiliki terhadap fasilitas yang dibangun. (Jurnal Sisfokomtek, 2025; Jurnal Untar, 2025). Dokumentasi kegiatan pembangunan gapura ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 1. Observasi lokasi dan koordinasi awal kegiatan pembangunan gapura.



Gambar 2. Persiapan material dan proses pengerjaan secara gotong royong.



Gambar 3. Tahap pembangunan struktur gapura desa.

Pembahasan menunjukkan bahwa pembangunan gapura melalui pendekatan partisipatif memberikan manfaat lebih luas dibandingkan pembangunan fisik semata. Masyarakat memperoleh pengalaman dalam proses perencanaan, konstruksi, dan pemeliharaan fasilitas. Pendekatan ini juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pembangunan gapura Desa Rakut Besi berhasil menghasilkan fasilitas yang memiliki fungsi praktis sebagai penanda wilayah sekaligus fungsi sosial sebagai simbol identitas desa. Pendekatan partisipatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memperkuat rasa memiliki terhadap fasilitas publik. Pengembangan kegiatan serupa dapat dilakukan pada fasilitas desa lainnya dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan karakter lokal. (Jurnal Sisfokomtek, 2025; Jurnal Utara, 2025)

DAFTAR PUSTAKA

- Jurnal Ampoen. (2024). Pembangunan gapura sebagai simbol identitas. (Jurnal Sisfokomtek, 2025; Jurnal Utara, 2025)
- Jurnal Sisfokomtek. (2025). Pembangunan gapura sebagai identitas wilayah dan partisipasi masyarakat. (Arnstein, 1969; Pretty, 1995) (Jurnal Sisfokomtek, 2025; Jurnal Utara, 2025)

- Jurnal Untar. (2025). Bantuan desain gapura dengan identitas lokal. (Jurnal Sisfokomtek, 2025; Jurnal Untar, 2025)
- Villages. (2024). Dinamika partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. (Arnstein, 1969; Pretty, 1995)
- Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224.
- Pretty, J. (1995). Participatory learning for sustainable agriculture. *World Development*, 23(8), 1247–1263.
- Oakley, P. (1991). *Projects with people: The practice of participation in rural development*. International Labour Office.
- Jurnal Ampoen. (2024). Pembangunan gapura sebagai simbol identitas. (Jurnal Sisfokomtek, 2025; Jurnal Untar, 2025)
- Jurnal Sisfokomtek. (2025). Pembangunan gapura sebagai identitas wilayah dan partisipasi masyarakat. (Arnstein, 1969; Pretty, 1995) (Jurnal Sisfokomtek, 2025; Jurnal Untar, 2025)
- Jurnal Untar. (2025). Bantuan desain gapura dengan identitas lokal pada wilayah permukiman. (Jurnal Sisfokomtek, 2025; Jurnal Untar, 2025)
- Villages. (2024). Dinamika partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. (Arnstein, 1969; Pretty, 1995)